

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tajdid.

SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dalam Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tajdid menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Siswa lebih banyak melakukan drill. Drill ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada siswa dalam membaca Al-Qur`an. Kesalahan dan kesulitan yang ditemukan sebagai acuan guru untuk menangani anak yang memiliki kemampuan yang lebih lambat. Penanganan anak yang memiliki kemampuan lebih lambat dikelompokkan dalam jumlah yang lebih sedikit.

Pendekatan pembelajaran Al-Qur`an yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek adalah berorientasi pada peserta didik, berupa analisis kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dengan analisis ini, maka koordinator Al-Qur`an dalam hal ini akan mengkomunikasikan pada guru Al-Qur`an dimasing-masing kelompok, apa saja kesulitan dan kesalahan yang sering terjadi pada anak didik dalam membaca Al-Qur`an sesuai dengan hasil ujian naik tingkat.

SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Muhammadiyah 1 Trenggalek sama-sama menggunakan pendekatan berorientasi pada peserta didik. Pendekatan memiliki makna cara pandang dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya

dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar.

Pendekatan jika dilihat dari prosesnya ada dua yaitu:

1. pendekatan yang berorientasi kepada guru / lembaga pendidikan artinya penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif.
2. Pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik artinya penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.<sup>93</sup>

Pelaksanaan metode Tajdid sebenarnya sangat bergantung pada peran guru dalam prosesnya. Dalam pengajaran Al-Qur`an, guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan tujuan pembelajaran Al-Qur`an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur`an sangat mengandalkan penguasaan pengajar terhadap bacaan Al-Qur`an. Lingkungan yang kondusif juga merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, terlebih lagi lingkungan fisik maupun psikis tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi ...*, 88-89.

## B. Strategi Pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tajdid.

Strategi dasar yang digunakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung adalah baca tiru dan baca simak klasikal berdasarkan kesepakatan kelompok kerja guru Al-Qur`an. Strategi baca simak klasikal dengan kelompok belajar 15 - 20 orang, dengan membaca secara bergantian perorangan satu baris dimaksudkan agar setiap anak setelah sudah melaksanakan gilirannya membaca tidak bermain.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 trenggalek menggunakan baca tiru yang menjadi strategi wajib dalam pengenalan konsep yang dilanjutkan dengan baca simak klasikal sesuai dengan pedoman pembelajaran Tajdid serta pembentukan kelompok sesuai kelasnya masing-masing. Pembentukan kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang bervariasi juga mempengaruhi motivasi belajar masing-masing peserta didik.

Strategi klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.<sup>94</sup>

Perencanaan strategi atau metode yang digunakan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif guna ketercapaian tujuan pembelajaran. Merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 65

---

<sup>94</sup> Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Qur`an*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2006), 25.

Tahun 2013 Tentang Standar Proses pada Bab III disebutkan bahwa metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Penggunaan metode maupun strategi dimaknai sebagai pengalaman belajar, yakni aktivitas pemerolehan pengetahuan oleh peserta didik yang direncanakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang menyenangkan.

Baca Simak Klasikal (BSK) dengan buku Tajdid (peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, guru menilai; peserta didik membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai) atau dengan drill (secara bersama-sama, guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut), dengan tebak-tebakan untuk memperkuat konsep dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu tentang ini” bagi anak didik.

Secara khusus Tujuan pelaksanaan strategi klasikal baca simak adalah:

1. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur`an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah *tajwidnya*.
2. Menyebarkan ilmu baca al-Qur`an yang benar.
3. Mengingatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al-Qur`an
4. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur`an.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Benyamin Dachlan, tth, *Memahami Qiroati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawwidin, 2000), 2.

Strategi Klasikal Baca Simak juga memberi manfaat pula kepada pengajar, karena ia dapat menjajaki sejauh mana murid telah mengetahui hal yang akan diajarkan. Selanjutnya ia dapat menentukan, mulai dari mana serta sampai seberapa dalam ia akan membahas bahan pengajaran yang bersangkutan. Disitu ia akan menemukan bahwa beberapa bagian bahwa sama sekali masih asing bagi murid, sedangkan beberapa bagian lain sudah sedemikian jelasnya, sehingga ia merasa tidak perlu menjelaskan lagi.

C. Teknik Pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tajdid.

Teknik yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Muhammadiyah 1 Trenggalek sama karena Teknik-teknik yang digunakan sudah ada di jelaskan kurikulum tajdid dan di ajarkan ketika workshop atau diklat Guru Al-Qur`an. Teknik tepuk digunakan untuk mengenalkan panjang dan pendek bacaan mad. Bacaan satu ketukan menggunakan tepuk tangan sedangkan bacaan dua ketukan dengan tepuk meja. Kata kunci dikenalkan dengan teknik bernyanyi.

Teknik Tepuk digunakan untuk menanamkan konsep hak ketukan tiap-tiap huruf dan ketika mengajarkan mad (bacaan panjang). Teknik ini lebih mudah diterapkan untuk mengontrol panjang bacaan. Penerapannya sebagai berikut :

- 1) Guru memberi aba-aba, apabila bacaanya 1 ketuk menggunakan tepuk tangan. Apabila bacaanya 2 ketuk, menggunakan tepuk paha.

2) Guru memberi contoh dan santri mengikuti.<sup>96</sup>

Teknik bercerita penerapnya antar kata kunci yang satu dengan yang lainnya dapat dibuat rangkaian cerita yang lebih menarik sambil menggabungkannya dengan teknik cerita. Teknik cerita ini sangat cocok untuk anak-anak.

Teknik ini digunakan pada saat mengenalkan kata kunci. Lagu-lagu yang dipakai diantaranya adalah “lagu satu, dua, tiga”, “tamasya”. Dalam pengayaan materi, teknik bernyanyi digunakan untuk drill vocal a,i,u dengan menggunakan lagu “kring-kring naik sepeda”. Praktek penerapannya sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya didukung dengan instrumen music
- 2) Tahap awal, siswa diminta menyanyikan lagu aslinya.
- 3) Setelah anak menyanyikan lagu aslinya secara utuh, anak menyanyikan lagu yang sudah dimodifikasi syairnya sesuai dengan materi pada saat mengajar.<sup>97</sup>

Penggunaan metode Tajdid pada pembelajaran Al-Qur`an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Tulungagung dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Trenggalek memiliki tujuan yang sama yakni anak didik mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Namun, Metode Tajdid berupaya menghadirkan format kegiatan belajar mengajar Al-Qur`an yang menarik, imajinatif dan menyenangkan, yang diharapkan dapat menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur`an. Untuk dapat

---

<sup>96</sup> Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan kurikulum ...*, 4.

<sup>97</sup> *Ibid...*, 5.

menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar yang dipelajarinya. Peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung mudah bosan terhadap pelajaran, ia hanya mampu memusatkan perhatian paling lama 15 menit. Oleh sebab itu, pemusatan perhatian dapat diusahakan melalui proses perolehannya yang menyenangkan.

Perbedaan mencolok metode Tajdid dengan metode lain sebenarnya terletak pada pengenalan pertama huruf hijaiyah yang di kenalkan dengan menggunakan kata kunci, dimana pembelajaran Al-Qur`an dikemas dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama/serupa dengan Bahasa Indonesia, disajikan dengan lagu hijaz, dan cerita penumbuh muwashofat/karakter anak shalih sebelum dimulainya pembelajaran. Pembelajaran Metode Tajdid juga diiringi dengan pembangunan akhlaq Qurani yang dikemas dalam bentuk teknik bercerita yang mudah dan asyik dipahami.

Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik sistem penyajian. Juga dapat memilih penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan disajikan, ataupun dapat membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut. Begitu halnya dengan teknik dalam metode Tajdid diantaranya ada teknik bernyanyi, teknik tepuk, teknik bercerita. Metode Tajdid menggunakan pendekatan Global (Gestald Psycology) yaitu dalam mengenalkan huruf/bunyi menggunakan pendekatan kalimat yang

dimengerti oleh anak. Pendekatan ini digunakan mengenalkan seluruh huruf hijaiyah. Sistematika materi disusun berdasarkan metode SAS (Sistematika Analitik Sistetik). Berangkat dari kata kunci contoh saya bawa kemudian dianalisa per kata dan per suku kata. Metode Tajdid merujuk kepada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lain-lain) yang dalam hal ini kaitannya dengan teknik mengajar yang variatif dalam pengenalan deskripsi bunyi, latihan pendengaran, latihan penuturan dan latihan aplikasi.

#### D. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an Dengan Menggunakan Metode Tajdid

Evaluasi Pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode tajdid di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dilakukan setiap guru dengan mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode tajdid. Evaluasi dilakukan disetiap akhir pembelajaran, yang dilakukan pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni. Nilai hasil Evaluasi ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru. Hasil evaluasi belajar ini akan dikomunikasikan pada forum pertemuan guru Al-Qur`an dan forum orang tua peserta didik.

Evaluasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek mengikuti ketentuan dari pihak pengembang Metode Tajdid yang sudah terlebih dahulu menentukan bagaimana konversi nilai pada setiap pertemuan. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan jurnal harian. Tes untuk kenaikan tingkat dilakukan persemester diperuntukkan untuk peserta didik



yang sudah menyelesaikan satu buku. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes perorangan dan tes kelompok. Tes kelompok diperuntukkan bagi kelompok yang memang memiliki tingkat pencapaian yang sama.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat menjadi umpan balik (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, yang dilakukan disetiap akhir pembelajaran, atau pada saat peserta didik membaca satu persatu melalui baca simak murni, hasilnya ditulis pada buku prestasi peserta didik dan pada jurnal harian guru. Hasil belajar inilah yang dikomunikasikan pada forum pertemuan guru Al-Qur`an dan forum orang tua peserta didik.